

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno

yusufaiyanto@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the ratio of Return On Asset (ROA), firm size, firm age, institutional ownership, and managerial ownership on the financial performance of mining companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017-up to 2019. Companies' financial performance is companies' way of managing their finance in order to maximize their financial performance. The research was quantitative. Moreover, the population was 43 mining companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017-up to 2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. Additionally, the data were secondary which were taken from the documentation of mining companies' annual reports from 2017-up to 2019. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that firm size and firm age did not affect Return On Asset (ROA). On the other hand, both institutional ownership and managerial ownership had a positive effect on Return On Asset (ROA).

Keywords: ratio of ROA, firm size, firm age, institutional ownership, managerial ownership

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji rasio ROA, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2019. Kinerja keuangan perusahaan adalah cara perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan agar perusahaan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2019 yang berjumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 40 perusahaan selama tahun 2017 - 2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari *annual report* perusahaan sector pertambangan tahun 2017 - 2019. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA sementara Kepemilikan Institusional dan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA.

Kata Kunci: rasio ROA, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya digunakan sebagai sarana untuk pengusaha dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Kansil, 2001:2). Laporan keuangan merupakan sarana dimana perusahaan mengkomunikasikan keuangan mereka kepada para pengguna informasi keuangan yaitu penggunaan internal maupun eksternal (Kieso, 2007). Informasi kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan bermanfaat bagi perusahaan dalam

menentukan arah keputusan ekonomi yang akan dibuat. Laporan keuangan yang terintegrasi oleh pihak ketiga (KAP) pihak manajemen perusahaan yang sudah ditunjuk oleh pemilik perusahaan. Tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja yang baik akan membantu perusahaan memperoleh laba yang maksimal sehingga pengembalian atas investasi perusahaan bisa tinggi. Rasio keuangan Profitabilitas dapat dipilih untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan perusahaan memiliki dua aspek yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Perusahaan yang memiliki dua kepemilikan akan muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu cara yang efektif dalam mengurangi konflik antara prinsipal dan agen bisa dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Crutchley dan Hansen (1989) serta Bathala (1994) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Industri pertambangan menjadi salah satu industri yang mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia karena termasuk dalam sektor primer. Banyak para investor yang lebih memilih berinvestasi dana yang dimiliki pada perusahaan pertambangan karena harga saham perusahaan industri pertambangan mempunyai tren yang cukup baik setiap tahunnya. Investasi dana pada perusahaan dipengaruhi oleh kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan laba dan manajemen yang solid. Tingkat persaingan yang kompetitif membuat perusahaan pertambangan lebih berfikir keras dalam memperbaiki kinerja perusahaan setiap tahunnya. Hal ini yang bisa membuat perusahaan pertambangan cukup menarik untuk diteliti. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penelitian sebelumnya mempunyai hasil yang tidak sama.

Variabel lain seperti ukuran dan umur perusahaan dapat ditambahkan sebagai variabel dependen lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa penelitian, namun berbeda dengan umur perusahaan. Siska dan Nunuk (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Assets*), meskipun rasio tersebut merupakan hal utama dalam kinerja perusahaan dan memiliki nilai sama. Penelitian ini adalah replika dari penelitian oleh Putra dan Chabachib (2013), dalam penelitian ini ditambahkan variabel independen lain yaitu umur perusahaan dan variabel dependen yaitu ROA. Sampel penelitian ini diambil pada periode 2017-2019 dengan objek penelitian yang berpusat pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian dan kesimpulan diatas mengenai perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *firm size* (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah *age* (umur perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (4) Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Manajemen perusahaan memiliki tugas untuk mengelola berbagai sumber daya (*resources*) yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan kinerja operasi (Haryanto, 2014). Namun demikian konflik dalam pengelolaan sumber daya sering terjadi konflik karena berbeda kepentingan dalam hubungan keagenan. Hubungan antara manajemen dan para pemegang saham perusahaan disebut hubungan keagenan. Pada perusahaan yang sahamnya masih dimiliki 100% oleh pemilik, maka tidak akan menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*). (1976, Jensen dan Meckling). Namun ketika kepemilikan kurang dari 100 % akan sangat mungkin terjadinya konflik keagenan, Hal ini karena manajerial sering bertindak demi kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya (Yulianto *et al.*, 2014). Teori agensi menjelaskan bahwasanya prinsipal tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen mempunyai lebih banyak informasi tentang kapasitas diri dan lingkungan kerja perusahaan, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Keadaan tersebut yang menyebabkan tidak seimbangya informasi yang dimiliki keduanya, yang biasa disebut sebagai asimetri informasi.

Laporan Keuangan

Kumpulan dari informasi terkait data keuangan perusahaan dalam setahun buku tertentu merupakan pengertian dari laporan keuangan. Hasil dari proses akuntansi berupa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi bagi pihak yang mempunyai kepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan yang dilakukan dalam satu tahun buku. Karena bersifat sebagai alat komunikasi, maka setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan yang merupakan sumber utama informasi keuangan (Andinata, 2010). Laporan keuangan perusahaan bisa menjadi sumber mengenai data perusahaan terdahulu dan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kebijakan perusahaan di masa depan. Tujuan laporan keuangan yaitu sebagai sumber informasi bagi manajemen dan pemegang saham terkait kinerja manajemen perusahaan saat pengambilan keputusan. Rerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1994 mengemukakan, bahwa tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. (3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Ukuran Perusahaan

Skala bagi besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan melalui ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dibedakan dalam 2 kategori yaitu besar dan kecil. Pengukuran *firm size* dapat menggunakan tolok ukur jumlah total aset dan kapitalisasi pasar atau *market value*. Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan size dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor dapat menggunakan informasi tersebut dalam menganalisis suatu perusahaan dan kinerjanya. Investor akan lebih menyukai perusahaan yang terbuka terhadap informasi perusahaannya terutama yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar saham karena dianggap kinerja perusahaan yang lebih stabil dibanding dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang kecil. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu

besarnya total aset, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan harta yang dimiliki.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham milik perusahaan yang dibeli oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Upaya-upaya pengawasan intensif akan timbul jika tingkat saham institusional yang lebih tinggi sehingga bisa membatasi perilaku oportunistik manajemen, adanya pelaporan laba oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Adanya kepemilikan institusional menyebabkan perilaku manajer lebih terkontrol dengan baik oleh pemegang saham eksternal (Tjeleni, 2013). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen bisa diminimalisir dengan adanya kepemilikan saham institusional. Pemilik saham institusional harus ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan agar tidak mudah percaya dengan adanya informasi palsu terkait manipulasi laba perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Seorang manajer melakukan pengambilan keputusan yang baik agar *resource* yang digunakan bisa maksimal. Jika manajer bertindak untuk kepentingan pribadinya maka perusahaan bisa mengalami kerugian. Kepemilikan manajerial adalah ketika saham perusahaan dimiliki oleh seorang manajer. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan return serta investasinya (Sari, 2015). Persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen yang tersaji dalam laporan keuangan menunjukkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial bisa membantu menyatukan kepentingan manajemen dan para pemegang saham. Kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan dapat dibuat sejajar dengan kepemilikan perusahaan, sehingga ketika keputusan yang diambil manajer tepat maka manajer akan mengalami dampak yang positif tetapi sebaliknya jika keputusan yang diambil tidak tepat maka manajer juga ikut mengalami kerugian.

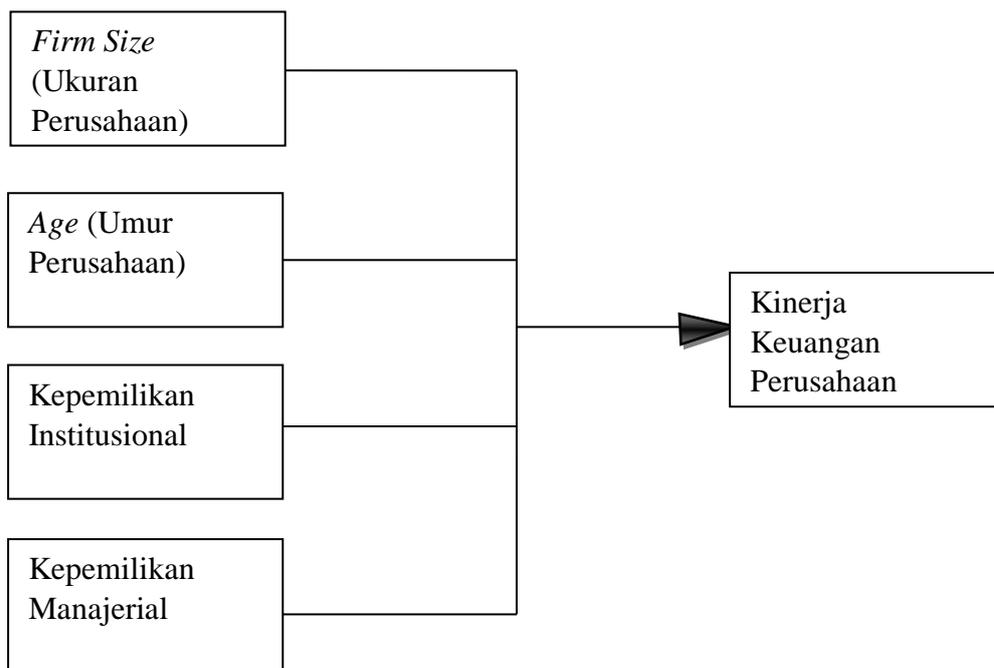
Kinerja Perusahaan

Salah satu faktor yang menunjukkan efektif dan efisien suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Perusahaan adalah bentuk organisasi yang pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Perusahaan yang dapat mencapai keberhasilan sesuai tujuan merupakan sebuah prestasi bagi manajemen. Dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dipengaruhi oleh hasil penilaian kinerja. Gambaran dari keuangan perusahaan yang bisa dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga bisa diketahui mengenai baik tidaknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu digambarkan dalam kinerja perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang dimiliki perusahaan bisa digunakan secara optimal dan efektif. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rerangka Konseptual

Dari tinjauan teori diatas, keterkaitan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

perusahaan yaitu ROA dapat dikembangkan suatu rerangka pemikiran yang dijabarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek yang menentukan kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Peluang yang lebih besar dalam mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber dimiliki oleh perusahaan yang ukurannya lebih besar. Sehingga dana yang diperoleh bisa digunakan untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Umur perusahaan adalah alat ukur untuk mengetahui lamanya pengaruh perusahaan dalam operasi terhadap kinerja keuangannya. Umur perusahaan bisa menunjukkan konsistensi perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori semakin bertambahnya umur perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan bisnisnya akan semakin besar karena lebih mempunyai pengalaman dalam berbisnis.

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Crutchley dan Hansen (dalam Nurhidayati *et al.*, 2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat digunakan mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi

agency cost perusahaan, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

H₃: Kepemilikan Institusional perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, *agency conflict* muncul akibat adanya perbedaan kepentingan dalam perusahaan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Konflik kepentingan ini berdampak pada metode yang akan diterapkan suatu perusahaan, sehingga kepentingan pemegang saham bisa terlindungi. Meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajerial bisa dijadikan metode yang efektif sehingga konflik antara manajer dan pemegang saham lain bisa dikurangi secara langsung. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan karena manajemen sendiri yang memegang saham perusahaan sehingga para manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

H₄: Kepemilikan Manajerial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah analitik observasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan bentuk angka dan menggunakan analisis statistik yang dipusatkan pada pengujian hipotesis (Sugiyono, 2016 : 7). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah suatu anggota dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai oleh populasi. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2019, (2) Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2017-2019, (3) Perusahaan sektor Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut - turut selama periode 2017-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi berlangsung, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan *Annual Report* tahunan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang ada.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Skala bagi besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan melalui ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dibedakan dalam 2 kategori yaitu besar dan kecil. Pengukuran *firm size* dapat menggunakan tolok ukur jumlah total aset dan kapitalisasi pasar atau *market value*. Ukuran perusahaan dihitung sebagai hasil logaritma natural dari nilai penjualan atau sales atau total assets. Berikut rumus dalam menghitung Ukuran Perusahaan:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah saat perusahaan resmi berdiri menjalankan usahanya yang pengelolaan masih dipegang oleh manajemen sepenuhnya (Rathnayake dan Gang, 2017). Umur perusahaan bisa dihitung sebagai tahun annual report yang akan diteliti dikurangi tahun umur perusahaan berdiri.

$$\text{Age} = \text{Age th t} - \text{Age th n}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu lembaga keuangan, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Cara menghitung variabel ini adalah dengan menjumlahkan saham kepemilikan atas perusahaan yang berada di dalam atau luar negeri serta saham institusi berbadan hukum yang berada di dalam dan luar negeri dibagi total saham yang diedarkan oleh perusahaan (Putra dan Chabachib, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen perusahaan dihitung dengan jumlah kepemilikan saham dibagi dengan saham total saham yang beredar (Putra dan Chabachib, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan institusional perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui ROA (*Return On Asset*). teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. tahapan yang digunakan dalam menganalisis data adalah menghitung

variabel independen dan dependen sesuai rumus yang ada dengan analisis deskriptif, melakukan pengujian asumsi klasik dan melakukan pengujian model analisis dan hipotesis.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variabel dependen dan independen yaitu ROA, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan institusional perusahaan melalui perhitungan dan penyajian data. ukuran deskriptif seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data residual adalah jika distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas atau independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Muncul tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya. Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan yaitu (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dalam model regresi tersebut (2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan terdapat multikolinieritas antar variabel dalam model regresi tersebut

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila nilai uji statistik Durbin-Watson berada di antara nilai DU dan 4 - DU.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penyusunan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi, yaitu teknik analisis yang menunjukkan hubungan atau pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dan diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Pengujian Model Analisis dan Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di

antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Populasi (Objek) Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019 dengan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian awal berjumlah 43 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria diperoleh sampel akhir sebanyak 40 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun sehingga diperoleh 120 data pengamatan.

**Deskriptif Variabel Penelitian
Ukuran Perusahaan**

Bagi perusahaan besar kecilnya aset mengindikasikan harta yang dimiliki perusahaan. Sedangkan penjualan mengindikasikan mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan, dan kapitalisasi pasar dapat mencerminkan nilai total perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung sebagai hasil logaritma natural dari nilai penjualan atau sales atau total assets. Berikut Tabel 1 hasil perhitungan variabel dependent Ukuran Perusahaan dari tahun 2017-2019 :

Tabel 1
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	TAHUN	Tahun		
		2017	2018	2019
1	ADRO	32.16	32.26	32.24
2	ANTM	31.03	31.14	31.04
3	APEX	29.69	29.64	29.57
4	ARII	29.12	29.25	29.25
5	ARTI	28.55	28.62	28.21
6	BIPI	30.52	30.50	30.49
7	BSSR	28.42	28.62	28.57
8	BUMI	31.54	31.67	31.57
9	BYAN	30.12	30.44	30.51

10	CITA	28.62	28.82	28.98
11	CTTH	27.27	27.32	27.33
12	DEWA	29.33	29.42	29.66
13	DKFT	28.19	28.39	28.43
14	DOID	29.07	29.28	29.32
15	DSSA	28.59	28.46	28.55
16	ELSA	29.21	29.36	29.55
17	ENRG	30.10	29.99	29.88
18	ESSA	30.04	30.21	30.15
19	GEMS	29.71	30.06	30.02
20	GTBO	27.41	27.46	27.36
21	HRUM	29.46	29.54	29.46
22	INCO	31.02	31.09	31.06
23	INDY	31.53	31.60	31.55
24	ITMG	30.43	30.67	30.57
25	KKGI	28.17	28.16	28.01
26	MBAP	28.41	28.55	28.62
27	MEDC	31.88	31.96	32.06
28	MITI	26.18	25.72	24.77
29	MYOH	28.24	28.42	28.43
30	PKPK	25.65	25.57	25.00
31	PTBA	30.72	30.82	30.89
32	PTRO	29.45	29.72	29.67
33	RUIS	27.59	27.62	27.86
34	SMMT	27.38	27.53	27.49
35	SMRU	28.34	27.59	27.62
36	TINS	30.09	30.35	30.09
37	TOBA	29.18	29.61	29.81
38	CKRA	27.07	25.72	25.71
39	PSAB	30.16	30.22	30.25
40	MDKA	28.65	29.29	29.55

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah saat perusahaan resmi berdiri menjalankan usahanya yang pengelolaan masih dipegang oleh manajemen sepenuhnya (Rathnayake dan Gang, 2017). Umur perusahaan bisa dihitung sebagai tahun *annual report* yang akan diteliti dikurangi tahun umur perusahaan berdiri. Berikut Tabel 2 berikut hasil perhitungan variabel dependen Umur Perusahaan dari tahun 2017-2019 :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

No	TAHUN	Tahun		
		2017	2018	2019
1	ADRO	35	36	37
2	ANTM	49	50	51
3	APEX	33	34	35
4	ARII	10	11	12
5	ARTI	24	25	26
6	BIPI	10	11	12
7	BSSR	27	28	29
8	BUMI	44	45	46
9	BYAN	20	21	22
10	CITA	25	26	27
11	CTTH	43	44	45
12	DEWA	26	27	28

13	DKFT	22	23	24
14	DOID	27	28	29
15	DSSA	21	22	23
16	ELSA	48	49	50
17	ENRG	16	17	18
18	ESSA	11	12	13
19	GEMS	20	21	22
20	GTBO	21	22	23
21	HRUM	22	23	24
22	INCO	49	50	51
23	INDY	17	18	19
24	ITMG	30	31	32
25	KKGI	36	37	38
26	MBAP	25	26	27
27	MEDC	37	38	39
28	MITI	24	25	26
29	MYOH	17	18	19
30	PKPK	34	35	36
31	PTBA	36	37	38
32	PTRO	45	46	47
33	RUIS	33	34	35
34	SMMT	37	38	39
35	SMRU	14	15	16
36	TINS	22	23	24
37	TOBA	10	11	12
38	CKRA	27	28	29
39	PSAB	5	6	7
40	MDKA	5	6	7

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu lembaga keuangan, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Berikut tabel 3 berikut hasil perhitungan variabel dependen Kepemilikan Institusional dari tahun 2017-2019:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	TAHUN	Tahun		
		2017	2018	2019
1	ADRO	81%	80%	80%
2	ANTM	85%	84%	83%
3	APEX	97%	98%	98%
4	ARII	75%	76%	76%
5	ARTI	45%	55%	56%
6	BIPI	83%	84%	86%
7	BSSR	94%	94%	95%
8	BUMI	64%	65%	66%
9	BYAN	34%	34%	34%
10	CITA	97%	97%	97%
11	CTTH	64%	62%	58%
12	DEWA	50%	47%	47%
13	DKFT	78%	78%	73%

14	DOID	77%	74%	78%
15	DSSA	95%	95%	95%
16	ELSA	81%	82%	78%
17	ENRG	93%	92%	91%
18	ESSA	60%	60%	60%
19	GEMS	99%	99%	99%
20	GTBO	97%	98%	98%
21	HRUM	93%	92%	91%
22	INCO	96%	97%	96%
23	INDY	80%	80%	80%
24	ITMG	95%	93%	91%
25	KKGI	87%	86%	86%
26	MBAP	90%	90%	90%
27	MEDC	92%	92%	92%
28	MITI	74%	71%	69%
29	MYOH	78%	79%	73%
30	PKPK	45%	45%	45%
31	PTBA	97%	98%	95%
32	PTRO	76%	76%	74%
33	RUIS	53%	53%	70%
34	SMMT	89%	89%	89%
35	SMRU	50%	59%	59%
36	TINS	78%	80%	78%
37	TOBA	83%	93%	96%
38	CKRA	92%	92%	92%
39	PSAB	7%	4%	4%
40	MDKA	61%	81%	80%

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen perusahaan dihitung dengan jumlah kepemilikan saham dibagi dengan saham total saham yang beredar (Putra dan Chabachib, 2013). Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Berikut Tabel 4 berikut hasil perhitungan variabel dependen Kepemilikan Manajerial dari tahun 2017-2019:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	TAHUN	Tahun		
		2017	2018	2019
1	ADRO	13%	14%	14%
2	ANTM	0%	0%	0%
3	APEX	1%	1%	1%
4	ARII	21%	21%	21%
5	ARTI	0%	0%	0%
6	BIPI	0%	0%	0%
7	BSSR	0%	1%	1%
8	BUMI	0%	0%	0%
9	BYAN	65%	66%	60%
10	CITA	0%	0%	0%
11	CTTH	7%	12%	12%
12	DEWA	0%	0%	0%
13	DKFT	5%	5%	5%
14	DOID	9%	11%	6%
15	DSSA	3%	3%	3%
16	ELSA	0%	0%	0%
17	ENRG	4%	4%	4%
18	ESSA	25%	25%	25%
19	GEMS	0%	0%	0%

20	GTBO	0%	0%	0%
21	HRUM	0%	0%	0%
22	INCO	0%	0%	0%
23	INDY	2%	2%	2%
24	ITMG	0%	0%	0%
25	KKGI	0%	0%	0%
26	MBAP	1%	1%	1%
27	MEDC	3%	3%	3%
28	MITI	1%	1%	0%
29	MYOH	0%	0%	0%
30	PKPK	55%	55%	55%
31	PTBA	0%	0%	0%
32	PTRO	0%	0%	0%
33	RUIS	0%	0%	0%
34	SMMT	0%	1%	1%
35	SMRU	0%	0%	0%
36	TINS	0%	0%	0%
37	TOBA	0%	0%	0%
38	CKRA	0%	0%	0%
39	PSAB	93%	96%	96%
40	MDKA	7%	12%	12%

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

ROA (*Return On Assets*)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA kadang-kadang disebut juga *Return On Investment* (ROI) (Kusumajaya 2011). Dengan perhitungan rumus di atas berikut Tabel 5 berikut hasil perhitungan variabel dependen ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2017-2019:

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

No	Nama	Tahun		
		2017	2018	2019
1	ADRO	8%	7%	5%
2	ANTM	0%	4%	0%
3	APEX	-18%	-20%	4%
4	ARII	-5%	-8%	-2%
5	ARTI	4%	1%	-56%
6	BIPI	5%	2%	2%
7	BSSR	51%	37%	16%
8	BUMI	7%	4%	0%
9	BYAN	38%	46%	18%
10	CITA	2%	22%	22%
11	CTTH	1%	1%	-3%
12	DEWA	1%	1%	1%
13	DKFT	-3%	-4%	-5%
14	DOID	15%	21%	5%
15	DSSA	67%	76%	40%
16	ELSA	5%	5%	5%
17	ENRG	0%	0%	4%
18	ESSA	0%	6%	-1%
19	GEMS	20%	13%	9%
20	GTBO	0%	4%	-7%
21	HRUM	12%	9%	5%
22	INCO	-1%	3%	3%
23	INDY	9%	3%	0%
24	ITMG	21%	18%	9%

25	KKGI	10%	-1%	6%
26	MBAP	36%	29%	18%
27	MEDC	3%	-1%	0%
28	MITI	-9%	-5%	-153%
29	MYOH	9%	20%	17%
30	PKPK	-103%	-43%	-805%
31	PTBA	18%	24%	15%
32	PTRO	2%	4%	5%
33	RUIS	3%	3%	3%
34	SMMT	5%	9%	0%
35	SMRU	2%	-7%	-19%
36	TINS	4%	4%	-6%
37	TOBA	15%	13%	7%
38	CKRA	-46%	-284%	-2%
39	PSAB	1%	2%	-2%
40	MDKA	15%	24%	13%

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini nilai dari masing-masing variabel dependen dan independen yaitu ROA, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan institusional perusahaan dideskripsikan dengan berbagai ukuran deskriptif seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil pengolahan dan perhitungan data statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6
Analisis Deskriptif

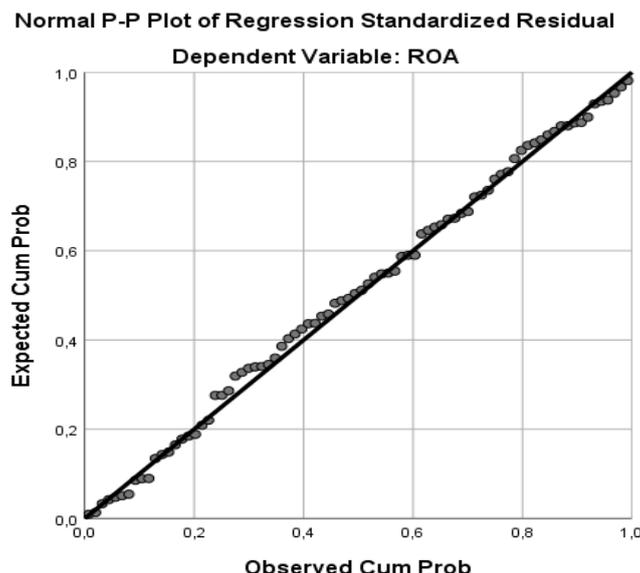
x	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	120.00	24.76	32.25	29.23	1.62
Umur Perusahaan	120.00	5.00	51.00	27.43	11.99
Kepemilikan Institusional	120.00	0.04	,99	1.41	7.06
Kepemilikan Manajerial	120.00	0.00	0.95	0.08	0.19
ROA	120.00	-8,5	0,7	0,04	0.47
Valid N (listwise)	120.00				

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *probability plot* dan *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada Gambar 2 Data setelah transformasi menjadi berdistribusi normal dengan hasil uji sebagai berikut:



Gambar 2
Normal Probability Plot
Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut diperkuat dengan menambahkan uji statistik *non-parametrik kolmogorov smirnov test*, yang disajikan dalam Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40595771
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,042
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa besarnya nilai signifikan (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0.200. Hasil signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi seperti yang tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Ukuran Perusahaan	,873	1,145	10	Bebas Multikolinieritas
Umur Perusahaan	,842	1,188	10	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	,364	2,745	10	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	,324	3,087	10	Bebas Multikolinieritas

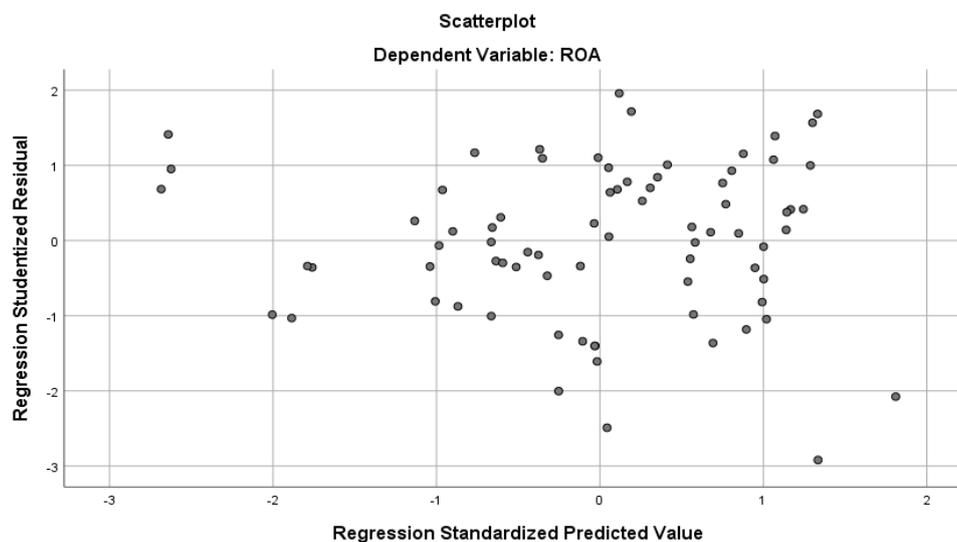
a Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan 0,873, Umur Perusahaan 0,842, Kepemilikan Institusional 0,364, dan Kepemilikan Manajerial 0,324. Sedangkan nilai VIF untuk Ukuran Perusahaan 1,145, Umur Perusahaan 1,188, Kepemilikan Institusional 2,745, dan Kepemilikan Manajerial 3,087. Berdasarkan hasil data uji multikolinieritas yang tersaji dalam Tabel 8 diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0,01 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi oleh salah satunya dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut : (1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Gambar 3 berikut :



Gambar 3

Grafik Scarlet Plot

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 scatterplot diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah sumbu 0 pada Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi juga bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Metode untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW Test). Model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila nilai uji statistik

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1,380
a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional	
b Dependent Variable: ROA	

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Hasil autokorelasi dengan *durbin watson* diperoleh nilai DW sebesar 1,349 dengan n=120 dan k=4, taraf nyata (α) 5% maka nilai dL = 1,6339 dan dU = 1,7715. Sehingga $dL = DL < (4-DW) > DU$ yaitu $1,6339 > 2,651 < 1,7715$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan juga variabel Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 26 diperoleh regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Koefisiensi Regresi	t	Sig.
(Constant)	1,190	,079	,938
Ukuran Perusahaan	,042	-2,191	,032
Umur Perusahaan	,004	-,801	,426
Kepemilikan Institusional	,395	4,717	,000
Kepemilikan Manajerial	,438	3,570	,001
a Dependent Variable: ROA			

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada Tabel 10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 1,190 + 0,042SZ + 0,004 AGE + 0,395 INS + 0,438 MNJ$$

Uji Kelayakan Model dan Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Dan berikut Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi R^2 .

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,514a	,264

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Dari Hasil regresi diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,264 yang artinya variabel dependen yaitu ROA (*Return On Assets*) yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebesar 26,4% sedangkan sisanya 73,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 12 Hasil Uji Statistik.

Tabel 12
Hasil Uji Statistik

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,499	4	1,125	6,466	,000b
	Residual	12,525	77	,174		
	Total	17,024	81			

a Dependent Variable: ROA

b Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Hasil Uji f yang dilakukan memperoleh hasil Sig F yaitu 0,000 yang artinya nilai masih $< 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian diterima.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Kriteria yang ada dalam pengujian ini dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut Tabel 13 Hasil Perhitungan Uji t.

Tabel 13
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Koefisiensi Regresi	t	Sig.
(Constant)	1,190	,079	,938
Ukuran Perusahaan	,042	-2,191	,032
Umur Perusahaan	,004	-,801	,426
Kepemilikan Institusional	,395	4,717	,000
Kepemilikan Manajerial	,438	3,570	,001

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama dengan hasil t_{hitung} variabel bebas ukuran perusahaan adalah - 2,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga variabel ukuran perusahaan t berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan di Indonesia, ukuran perusahaan yang meningkat sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa total aset (Ukuran Perusahaan) yang besar akan menghasilkan *Return On Asset* yang maksimal. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumberpendanaan yang besar pula akan lebih melakukan pengungkapan lebih luas dan mampumemberikan informasi untuk keperluan internal. hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar dengan sumber dana yang besar perusahaan mampu memaksimalkan dana yang ada perusahaan mampu melakukan pengungkapan informasi secara internal yang digunakan untuk para investor dan kreditur sehingga perusahaan tidak memerlukan tambahan biaya untuk pengungkapan informasi yang lebih luas.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama dengan hasil t_{hitung} variabel umur perusahaan adalah -0,801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,426 yang berarti $t > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama tidak menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Karena perusahaan yang sudah lama beroperasi dalam bidang bisnis pertambangan akan mempertahankan yang sudah ada, tidak lagi condong pada investasi yang penuh resiko dan cenderung tidak memperhitungkan setiap peluang-peluang bisnis yang ada baik dalam eksplorasi maupun saat eksploitasi sumber daya alam. Hal ini menunjukan semakin lama perusahaan beroperasi belum tentu perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga dengan hasil t_{hitung} variabel kepemilikan institusional 4,717 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berdampak baik bagi pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat mencegah konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga arus uang yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa diawasi oleh kedua pemangku kepentingan. Dengan adanya pihak institusional perusahaan tidak lagi khawatir dengan biaya eksplorasi sumber daya alam yang akan dieksploitasi. Hal ini *relate* dengan *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan dalam membuka dan mengelola sumber daya pertambangan yang membutuhkan *cost* yang sangat besar. Dengan adanya pihak institusional maka *cost* yang besar tersebut bisa digunakan dengan baik sesuai kebutuhan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga dengan hasil t_{hitung} 3,517 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan karena pihak manajerial perusahaan mengetahui apa yang terbaik bagi kelangsungan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan manajerial semakin tinggi, maka manajemen semakin giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya tabrakan kepentingan antara manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan untuk menentukan langkah kerja perusahaan kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara langsung pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial telah lolos uji asumsi klasik. Sehingga variabel-variabel independen tersebut dapat diuji pada pengujian berikutnya yaitu uji hipotesis, dimana pengujian ini dapat diketahui arah dan pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependennya (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan secara keseluruhan yang telah diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan bermanfaat kepada para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan agar menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan serta menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran yang diberikan (1) Penelitian selanjutnya dapat menambah periode

penelitian missal 4 tahun keatas (2) Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian seperti perusahaan di sektor pertambangan. Tetapi lebih mendetail sampai sub sektor misalnya sektor makanan, minuman dan kimia. Sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi pihak - pihak yang membutuhkan informasi tersebut (3) Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Anita, A. dan A. Yulianto. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Management*. 5(1): 88-95.
- Bathala. 1994. Managerial Ownership, Debt Policy And The Impact Of Institutional Holdings: An Agency Perspective. *Financial Management* 23: 38-50.
- Crutchley, C. E., dan Hansen, R. S. 1989. A Test Of The Agency Theory Of Managerial Ownership, Corporate Leverage, And Corporate Dividends. *Financial Management*. 18(4): 36.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanto, S. 2014. Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan CGPI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 5(2): 183-199.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Kansil, C. S. 2001. *Hukum Perusahaan Indonesia .Bagian 2 (2 Ed.)*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Kieso, Donald, J Jerry, Weygandt dan Teery D. Warfield. 2007. *Accounting Principles*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Nurhidayati. 2010. Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi, Universitas Riau*. Riau.
- Putra, A. S. dan M. Chabachib. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011). *Disertasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Rathnayake, Dilesha dan S. Gang. 2017. Corporate Ownership, Governance and Performance: Evidence From Asian Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*. 8(15): 28-36.
- Sari dan W. Fitriana. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(15): 8.
- Sudarmadji, A. M. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 2: 53-61.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tjeleni dan E. Indra. 2013. Kepemilikan Manajerial, dan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Emba* 3: 129-139.

- Wahyudi, U. dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai *Variabel Intervening*. *Simposium Nasional Akuntansi 9*: 1-25. Padang.
- Wulandari, S. dan N. Novitasari. 2021. Pengaruh *Internet Banking*, Risiko Kredit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 4(1).